
Seleksi Perangkat Desa Berbasis *Computer Assisted Test*

Patria Jati Kusuma^{1*}, Agus Budi Santoso², Galih Bagas Soesilo³, Aris Aryanto⁴, Sri Nurhayati Selian⁵

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia^{1*234}

Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia⁵

patria@umpwr.ac.id*

Diserahkan tanggal 25 April 2026 | Diterima tanggal 28 Mei 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Mei 2026

Abstract:

This community service programme aimed to support the implementation of an objective, transparent, and competency-based village apparatus selection process in Kumpulsari Village, Ngombol District, Purworejo Regency. This article discusses the assistance provided during the village apparatus recruitment process as a form of the implementation of the university's tridharma in strengthening village governance. The scope of the study included the application of a Computer Assisted Test (CAT)-based selection system, computer operation practices, and technical assessments in the village apparatus recruitment process. The method employed was participatory assistance through coordination, preparation of selection instruments, test implementation, observation, and evaluation of the programme outcomes. Data were analysed using descriptive quantitative and qualitative approaches based on test results and observations conducted throughout the activity. The findings revealed that the use of a technology-based selection system enhanced the effectiveness, objectivity, and accountability of the village apparatus recruitment process. Furthermore, the programme improved the readiness of the village committee in implementing a modern selection system and strengthened public trust in village governance.

Keywords: *Computer Assisted Test, Village Apparatus Selection, Village Governance.*

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan seleksi perangkat desa yang objektif, transparan, dan berbasis kompetensi di Desa Kumpulsari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Artikel ini membahas proses pendampingan seleksi perangkat desa sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam penguatan tata kelola pemerintahan desa. Lingkup kajian meliputi penerapan sistem seleksi berbasis Computer Assisted Test (CAT), praktik pengoperasian komputer, dan praktik teknis dalam proses pengisian perangkat desa. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui koordinasi, penyusunan instrumen seleksi, pelaksanaan tes, observasi, dan evaluasi hasil kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil tes dan observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan sistem seleksi berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas, objektivitas, dan akuntabilitas proses seleksi perangkat desa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan panitia desa dalam melaksanakan sistem seleksi modern serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola pemerintahan desa.

Kata Kunci: *Computer Assisted Test, Seleksi Perangkat Desa, Tata Kelola Pemerintahan Desa.*

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pemerintahan desa memiliki posisi strategis dalam mendukung efektivitas pelayanan publik, pembangunan masyarakat, dan tata kelola pemerintahan yang partisipatif. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menuntut perangkat desa memiliki kompetensi administratif, kemampuan teknologi informasi, integritas, serta kemampuan pelayanan publik yang baik. Menurut Sedarmayanti (2017), kualitas sumber daya manusia aparatur menjadi faktor utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Dalam konteks pemerintahan desa, kualitas perangkat desa akan sangat menentukan keberhasilan pelayanan administrasi dan pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, proses seleksi perangkat desa menjadi tahapan penting untuk memperoleh aparatur yang profesional dan kompeten sesuai kebutuhan pemerintahan modern.

Desa Kumpulsari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo memiliki potensi sumber daya manusia usia produktif yang cukup besar serta dukungan sosial masyarakat yang baik terhadap pembangunan desa. Namun demikian, perkembangan sistem administrasi pemerintahan berbasis digital menuntut adanya peningkatan kompetensi aparatur desa, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan administrasi pemerintahan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan seleksi perangkat desa yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026, proses seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tes berbasis Computer Assisted Test (CAT), praktik pengoperasian komputer, dan praktik teknis berupa pidato. Penggunaan metode seleksi berbasis CAT dipandang lebih objektif karena mampu meminimalkan subjektivitas penilaian dan meningkatkan transparansi proses seleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem CAT dalam seleksi aparatur pemerintah dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi potensi manipulasi hasil seleksi.

Permasalahan yang masih sering muncul dalam proses pengisian perangkat desa adalah belum optimalnya sistem seleksi berbasis kompetensi, keterbatasan penyusunan instrumen seleksi yang terstandar, serta kurangnya pendampingan teknis dalam pelaksanaan seleksi. Menurut Spencer dan Spencer (1993), sistem seleksi berbasis kompetensi merupakan pendekatan yang efektif untuk memprediksi kinerja individu dalam suatu jabatan karena mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik personal. Selain itu, penelitian oleh Wibowo dan Haryanto (2020) menunjukkan bahwa transparansi dan objektivitas dalam proses rekrutmen aparatur desa berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan demikian, pelaksanaan seleksi perangkat desa tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun legitimasi sosial dan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan profesional dalam proses seleksi perangkat desa agar berjalan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa melalui implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Menurut penelitian oleh Rahmawati et al. (2022), keterlibatan perguruan tinggi dalam pendampingan tata kelola desa mampu meningkatkan kualitas administrasi, kapasitas aparatur, dan profesionalisme pelayanan publik di tingkat desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyusunan instrumen seleksi, pelaksanaan tes berbasis CAT, penilaian kemampuan komputer, serta evaluasi kemampuan teknis peserta seleksi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan calon perangkat desa yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pemerintahan desa modern.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian terkait manajemen sumber daya manusia, sistem seleksi berbasis kompetensi, dan digitalisasi pelayanan publik pada sektor pemerintahan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses seleksi aparatur dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi penilaian (Sutrisno, 2019). Selain itu, penguatan kapasitas aparatur desa melalui sistem seleksi yang profesional juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan prinsip good governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya membantu Desa Kumpulsari dalam memperoleh perangkat desa yang kompeten, tetapi juga menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kumpulsari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dengan sasaran utama peserta seleksi perangkat desa serta panitia pelaksana pengisian perangkat desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif dan evaluatif, yaitu melalui keterlibatan langsung tim pengabdian dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi seleksi perangkat desa. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama panitia desa untuk mengidentifikasi kebutuhan seleksi, penyusunan instrumen tes, serta penentuan indikator penilaian peserta. Materi seleksi yang diberikan meliputi tes kemampuan dasar berbasis Computer Assisted Test (CAT), praktik pengoperasian komputer, dan praktik teknis berupa pidato serta kemampuan administrasi pemerintahan desa. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi seperangkat komputer dan laptop, perangkat lunak CAT, lembar penilaian observasi, soal tes kompetensi dasar, serta pedoman penilaian praktik teknis. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi perangkat desa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan instrumen seleksi, pelaksanaan tes, observasi kemampuan peserta, serta evaluasi hasil seleksi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor tes CAT, praktik komputer, dan praktik teknis peserta, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi selama proses seleksi berlangsung. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melihat tingkat objektivitas dan kelancaran proses seleksi, peningkatan efektivitas sistem penilaian, serta kemampuan panitia desa dalam melaksanakan seleksi berbasis teknologi. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga diukur melalui ketercapaian indikator kompetensi peserta dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap proses pengisian perangkat desa yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa, baik dari aspek pelayanan publik, profesionalisme aparatur, maupun penguatan budaya organisasi pemerintahan desa yang lebih modern dan adaptif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Dampaknya terhadap Tata Kelola Pemerintahan Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan seleksi perangkat desa di Desa Kumpulsari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo pada tanggal 4 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan panitia pengisian perangkat desa terkait kebutuhan teknis seleksi, penyusunan instrumen tes, serta penentuan indikator penilaian peserta. Tahapan seleksi meliputi pelaksanaan tes berbasis Computer Assisted Test (CAT), praktik pengoperasian komputer, dan praktik teknis berupa pidato. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses seleksi tidak hanya mengukur aspek kognitif peserta, tetapi juga kemampuan teknis dan komunikasi yang dibutuhkan dalam pelayanan publik desa. Dalam perspektif teori manajemen sumber daya manusia, sistem seleksi berbasis kompetensi dinilai mampu meningkatkan kesesuaian antara kemampuan individu dengan kebutuhan jabatan (Spencer & Spencer, 1993). Oleh karena itu, penerapan metode seleksi berbasis kompetensi pada kegiatan ini menjadi strategi penting dalam memperoleh perangkat desa yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan administrasi pemerintahan modern.

Kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, yaitu terlaksananya proses seleksi secara objektif dan transparan, meningkatnya efektivitas sistem penilaian peserta, serta terciptanya mekanisme seleksi yang lebih akuntabel dibandingkan metode konvensional. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari kemampuan panitia desa dalam mengoperasikan sistem seleksi berbasis teknologi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap proses pengisian perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, penggunaan sistem CAT memberikan kemudahan dalam proses koreksi dan pengolahan nilai sehingga hasil seleksi dapat diperoleh secara lebih cepat dan objektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem CAT pada seleksi aparatur pemerintah mampu meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi subjektivitas penilaian. Selain memberikan dampak jangka pendek berupa kelancaran proses seleksi, kegiatan ini juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pelayanan publik desa melalui terpilihnya aparatur yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pemerintahan desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kelebihan yang menjadi nilai tambah pengabdian ini, antara lain penggunaan sistem seleksi berbasis teknologi yang lebih efisien, keterlibatan perguruan tinggi sebagai pihak independen, serta adanya penilaian multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan komunikasi peserta. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip merit system yang menekankan objektivitas dan profesionalitas dalam proses rekrutmen aparatur publik. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknologi sebagian peserta, kesiapan sarana pendukung komputer, serta perlunya adaptasi panitia desa terhadap mekanisme seleksi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa masih memerlukan proses pendampingan berkelanjutan. Meski demikian, kegiatan ini membuka peluang pengembangan di masa mendatang, khususnya dalam penyusunan sistem seleksi perangkat desa berbasis digital yang lebih terintegrasi dan terstandardisasi pada tingkat desa maupun kecamatan.

Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, pelaksanaan pengabdian didukung dengan dokumentasi proses seleksi perangkat desa yang menunjukkan keterlibatan peserta dan tim pelaksana dalam kegiatan seleksi berbasis kompetensi. Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola pemerintahan desa. Kegiatan ini juga

mencerminkan implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui praktik langsung di lapangan.

Penyajian Tabel dan Dokumentasi Kegiatan

Tabel 1. Tahapan dan Indikator Penilaian Seleksi Perangkat Desa

Tahapan Seleksi	Materi Seleksi	Indikator Penilaian	Bentuk Penilaian
Tes CAT	Pengetahuan umum dan pemerintahan desa	Ketepatan jawaban dan skor akhir	Skor komputerisasi
Praktik Komputer	Pengoperasian Microsoft Office dan administrasi	Kecepatan dan ketepatan kerja	Observasi praktik
Praktik Pidato	Kemampuan komunikasi publik	Penguasaan materi dan penyampaian	Penilaian observasi
Penilaian Teknis	Kemampuan administrasi desa	Ketelitian dan pemahaman prosedur	Penilaian langsung

Berdasarkan Tabel 1, sistem seleksi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan multidimensional untuk mengukur kompetensi peserta secara menyeluruh. Pendekatan tersebut dinilai lebih relevan dengan kebutuhan perangkat desa modern yang tidak hanya membutuhkan kemampuan administratif, tetapi juga keterampilan komunikasi dan penguasaan teknologi informasi.

Selain tabel, dokumentasi kegiatan juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembahasan hasil pengabdian.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan seleksi perangkat desa di Desa Kumpulsari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo telah terlaksana dengan baik melalui penerapan sistem seleksi berbasis kompetensi dan teknologi. Pelaksanaan kegiatan melalui tes Computer Assisted Test (CAT), praktik komputer, dan praktik teknis terbukti mampu mendukung proses seleksi yang lebih objektif, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa meningkatnya efektivitas dan profesionalisme proses pengisian perangkat desa, tetapi juga memberikan kontribusi dalam penguatan tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern dan adaptif terhadap

perkembangan teknologi informasi. Keterlibatan perguruan tinggi sebagai pihak pendamping turut memperkuat kualitas pelaksanaan seleksi melalui penyusunan instrumen penilaian yang sistematis dan berbasis kompetensi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknologi sebagian peserta dan kesiapan sarana pendukung, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai model seleksi perangkat desa berbasis digital di masa mendatang. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang mampu mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nyata untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan sumber daya manusia pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Computer Assisted Test dalam Seleksi Aparatur Pemerintah untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 115–124.
- Rahmawati, I., Nugroho, S., & Firmansyah, R. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Desa melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 55–63.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wibowo, H., & Haryanto, T. (2020). Transparansi Rekrutmen Perangkat Desa dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Governance dan Kebijakan Publik*, 7(3), 201–210.